

PENGUATAN KEMAMPUAN MANAJERIAL PETANI MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENCATATAN FINANSIAL USAHA TANI DI KABUPATEN CIANJUR

Eliana Wulandari, Ernah dan Dika Supyandi

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Email: eliana.wulandari@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pencatatan usaha tani belum banyak dilakukan oleh petani padahal pencatatan usaha tani mempunyai peranan penting untuk mendapatkan pembiayaan dari berbagai sumber pembiayaan yang terdapat di sekitar petani. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam melakukan pencatatan usaha tani. Metode PKM dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pencatatan usaha tani. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ini dinilai sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan petani dalam melakukan diskusi dalam pelaksanaan program ini. Petani peserta PKM sebelumnya kurang mengetahui bagaimana pencatatan usaha dilakukan. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan, petani sudah mulai mengerti mengenai pencatatan usaha tani dan telah menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, pencatatan usaha tani, Kabupaten Cianjur

ABSTRACT. Farmers did not record their financial activities, whereas financial recording has important role in accessing finance from different financial sources. Therefore, the community service aims to improve the knowledge and skill of farmers on financial recording of their farming activities. The methods used in this community service was lecturing, training and assisting in financial recording. The participant followed the program very well indicated by a better communication during the discussion session of the program. By following the program, farmers can improve their knowledge on how to record their financial issue during farming activities.

Key words: community service, farming record, Cianjur regency

PENDAHULUAN

Sektor usaha di bidang pertanian merupakan salah satu tulang punggung ekonomi terutama di daerah pedesaan di Indonesia. Sektor pertanian berkontribusi sebesar 13-14% terhadap PDB nasional dan mampu menyerap tenaga kerja 42,61-43,03 juta orang pada kurun waktu tahun 2008-2009 (Daryanto, 2009). Sektor usaha pertanian yang dijalankan oleh petani kecil di Indonesia berasal dari bagian hulu sampai ke hilir produk pertanian. Pada saat ini, sektor usaha hulu pertanian berupa produksi bahan mentah masih menjadi mayoritas kegiatan yang diusahakan oleh para pelaku usaha di Indonesia. Beberapa permasalahan dihadapi oleh petani sebagai pelaku pertanian. Selain permasalahan di sektor budidaya pertanian, petani dan usaha mikro di Indonesia masih mengalami kendala dalam sisi administrasi pencatatan usaha tani (Pelawi, 2011; Sutrisno dan Lestari, 2006) yang dapat berdampak pada kurang akuratnya perhitungan laba-rugi pada usaha tani yang dijalankannya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Naftaliasari dkk (2015) di Kabupaten Lampung Timur, petani di daerah tersebut tidak melakukan pencatatan usaha tani yang mereka laksanakan. Kondisi tersebut mengakibatkan petani tidak mampu mengukur tingkat kinerja dari usaha taninya. Selain itu, petani tidak memiliki perangkat untuk mengevaluasi pada bagian-bagian mana saja yang mengakibatkan rendahnya kinerja usaha tani dan upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kedelai mereka.

Sistem pencatatan yang dapat dilaksanakan di tingkat petani kecil dapat meliputi pencatatan sederhana

yang mudah dimengerti dan diterapkan oleh petani. Pencatatan secara sederhana dapat dilakukan dengan mencatat segala pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha taninya.

Kabupaten Cianjur berada pada posisi geografis di kawasan selatan Propinsi Jawa Barat dengan wilayah seluas 361.434,98 ha atau 10,85% dari luas Propinsi Jawa Barat. Kabupaten Cianjur mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.243.904 jiwa (tahun 2015) dengan 32 kecamatan, yang meliputi 354 desa dan 6 kelurahan. Secara administratif Kabupaten Cianjur berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta
- Sebelah Timur : Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung,
- Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Garut
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten sukabumi dan Kabupaten Bogor

Sektor Pertanian menyerap tenaga kerja yang cukup besar bersama-sama dengan sektor kehutanan, perikanan dan perburuhan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2015 sektor ini menyerap 35,97% tenaga kerja yang berumur diatas 15 tahun. Potensi daerah Kabupaten Cianjur yang berasal dari sektor pertanian adalah padi, palawija dan hortikultura. Pada sektor tanaman pangan, Kabupaten Cianjur pada tahun 2015 memberikan kontribusi produksi padi terbesar kelima di wilayah propinsi Jawa Barat. Pada tahun tersebut, Kabupaten Cianjur menyumbangkan produksi padi yang mencapai

772.705 ton terhadap produksi padi di Jawa Barat. Selain tanaman pangan (padi dan palawija), potensi sektor pertanian lainnya yang menonjol di Kabupaten Cianjur adalah produk hortikultura.

Komoditi hortikultura di Kabupaten Cianjur terbagi atas tiga jenis komoditas yaitu sayuran, bunga dan buah. Komoditas sayur dan bunga mayoritas dikembangkan di wilayah Cianjur bagian utara, sedangkan komoditas buah-buahan persebarannya lebih merata di seluruh wilayah Cianjur. Salah satu komoditas buah-buahan yang paling dominan dan relatif merata diusahakan petani di wilayah Kabupaten Cianjur adalah pisang dengan produksi sebesar 2.013.166 ton pada tahun 2015. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, rata-rata produksi pisang pada tiga tahun terakhir (2013–2015) Kabupaten Cianjur menempati posisi pertama (1.913.464 ton), diikuti oleh Ciamis (1.641.994 ton) dan Sukabumi (1.577.267 ton). Sentra produksi pisang di Kabupaten Cianjur tersebar merata dari wilayah utara sampai selatan. Wilayah utama penghasil komoditas ini adalah Sukaesmi (utara), Cibeber (tengah) dan Cidaun (Selatan). Tiga kecamatan penghasil utama ini menghasilkan produksi pisang sebesar 56,42% dari total produksi pisang dari Kabupaten Cianjur.

Potensi produksi pisang yang melimpah tersebut kurang dinikmati secara ekonomis oleh petani yang dapat disebabkan oleh dua faktor utama yaitu: 1) Budidaya pisang bukan merupakan usaha tani utama bagi para petani, sehingga para petani kurang intensif dalam pembudidayaan pisang. Tanaman pisang merupakan tanaman sampingan yang dibudidayakan di pekarangan rumah dan di sela-sela tanaman utama. Kondisi ini dapat mengakibatkan rendahnya produksi pisang petani. 2) Petani memiliki kelemahan dalam hal administrasi usaha tani. Kelemahan ini mengakibatkan petani tidak bisa mengukur keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh petani selama menjalankan usaha taninya terutama usaha tani pisang.

Administrasi yang bagus dan jelas dapat memberikan gambaran keuntungan atau kerugian yang didapatkan. Petani dapat mengukur bagaimana usaha tani mereka memiliki nilai ekonomis yang bagus. Adanya administrasi pencatatan usaha tani akan memudahkan petani untuk mengusulkan proposal usaha tani untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi bagaimana peranan akses terhadap pembiayaan dari berbagai sumber-sumber pembiayaan terhadap kinerja (dalam hal ini efisiensi teknis) usaha tani hortikultura (Wulandari dkk., 2017). Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran kepada petani akan pentingnya administrasi atau pencatatan, sehingga petani dapat mengukur kinerja mereka. Selain itu, pencatatan yang baik dan jelas dapat menjadikan petani memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan perusahaan/mitra yang secara umum akan menerapkan syarat-syarat yang cukup ketat.

Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam melakukan pencatatan usaha tani. Inovasi dalam hal peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam melakukan pencatatan usaha tani ini sangat layak untuk dilakukan mengingat tidak banyak petani yang melakukan pencatatan usaha tani, padahal pencatatan usaha tani merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan pembiayaan usaha tani dari berbagai sumber pembiayaan yang terdapat di sekitar petani. Sebagai contoh, dengan adanya pencatatan usaha, petani akan mudah untuk menjalin kerjasama dengan mitra yang akan membeli produk petani karena petani akan mengetahui dengan jelas tingkat keuntungan ekonomis yang seperti apa yang ingin dicapai petani melalui kerjasama tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada para petani dan pengurus kelompok tani di Kecamatan Sukaesmi, Kabupaten Cianjur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kecamatan Sukaesmi dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sukaesmi merupakan sentra produksi pisang di Kabupaten Cianjur. Pelaksanaan PKM pada khususnya dilakukan pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Mutiara Tani di Kecamatan Sukaesmi, Kabupaten Cianjur. Gapoktan Mutiara Tani dipilih sebagai tempat dilaksanakannya PKM dengan pertimbangan bahwa gapoktan ini merupakan gabungan kelompok tani yang aktif dalam usaha budidaya pisang.

Metode pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok sasaran yang berkaitan dengan pencatatan keuangan usaha tani belum pernah dilaksanakan. Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan oleh tim PKM dengan bekerjasama dengan petugas pertanian setempat dan para mahasiswa yang dipilih oleh tim PKM.

Pendampingan dan fasilitasi diperlukan untuk mengontrol proses pencatatan selanjutnya, sehingga keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan usaha tani di tingkat petani dan kelompok tani dapat terus berlanjut dan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM yang berkaitan dengan administrasi pencatatan usaha tani yang dilakukan meliputi:

1. Penyuluhan tentang pentingnya pencatatan usaha tani yang baik, jelas dan sederhana.
2. Pelatihan pembuatan catatan usaha tani yang sederhana dan mudah diaplikasikan kepada petani disertai dengan analisa sederhana tentang usaha tani.
3. Fasilitasi dan pendampingan pencatatan usaha tani.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, peserta yang terdiri dari petani-petani yang merupakan anggota dari gabungan kelompok tani Mutiara Tani sebanyak 37 orang. Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini yaitu aktivitas-aktivitas apa saja yang perlu dicatat dalam kegiatan usaha tani sehari-hari, berapa banyaknya bahan-bahan yang dipergunakan untuk usaha taninya sehari-hari, dan juga berapa biaya yang telah dikeluarkan terkait dengan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan oleh para petani dalam kegiatan operasional usaha tani. Tabel aktivitas usaha tani sebagai item pencatatan usaha tani disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Item pencatatan usaha tani

Uraian	Jumlah	Satuan (unit)	Satuan (Rp)	Total (Rp)
A. Luas Lahan				
B. Hasil Produksi				
C. Sarana Produksi				
1. Benih/Bibit				
2. Pupuk kimia:				
Urea				
SP 36				
KCL				
NPK				
3. Pupuk Organik:				
Cair				
Padat				
4. Pestisida:				
Kimia				
Nabati				
5. Herbisida				
6. Lain-lain				
Jumlah C.				
D. Tenaga Kerja				
1. Persemaian				
2. Pengolahan tanah/ persiapan lahan				
Membajak/menggaru				
Traktor				
Membuat bedengan/ guludan/larikan				
3. Tanam				
4. Pemeliharaan:				
Pemupukan				
Penyiangan/ membumbun				
Perlindungan tanaman/HPT				
Lain-lain				
5. Panen/Pasca panen				
Jumlah D.				
E. Lain-lain:				
1. Sewa Lahan				
2. Pajak lahan				
3. Lain-lain				
Jumlah E				

Partisipasi peserta selama pelaksanaan suatu program menentukan keberhasilan program tersebut (Lestari, 2012). Partisipasi masyarakat dalam suatu program dapat berbentuk kehadiran dalam pelaksanaan

program (Lestari, 2012; Wijaksono, 2013; Maryam, 2017), keaktifan dalam berdiskusi (Surotinojo, 2009; Lestari, 2012; Rambe dkk, 2017). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PKM ini dinilai berdasarkan tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi dan keinginan untuk mengimplementasikan program ini. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ini dinilai sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat khususnya petani dalam pelaksanaan program ini, bahkan kelompok wanita tani juga turut serta dalam program ini. Selain itu, petani aktif melakukan diskusi dalam pelaksanaan program ini dan antusiasme petani juga ditunjukkan dengan keinginan petani untuk didampingi dalam implementasi dari kegiatan ini. Lestari (2012) mengungkapkan bahwa keaktifan peserta program dalam berdiskusi dikarenakan ketertarikan pada topik yang diajarkan.

Kegiatan ini melibatkan para masyarakat dan para tokoh tani yang tergabung dalam kelompok tani. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan terutama untuk menjaga keberlanjutan program dan dalam rangka menumbuhkan kepedulian berbagai pihak terkait di tingkat lokal dalam pemberdayaan masyarakatnya. Peserta pelatihan diberikan modul pelatihan pencatatan usaha yang diuraikan secara ringkas dan rinci beserta manfaat dan cara penerapannya. Hasil yang diperoleh masyarakat mulai memahami apa yang disebut dengan pencatatan usaha beserta manfaat pencatatan.

Petani peserta PKM sebelumnya kurang mengetahui bagaimana pencatatan usaha dilakukan. Teknis pelaksanaan pelatihan pencatatan usaha yaitu dengan memberikan pengetahuan manfaat pencatatan usaha dan memberikan pelatihan pencatatan usaha secara informatif dan sederhana.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, selanjutnya tim pelaksana PKM melakukan pendampingan dan monitoring kegiatan pencatatan usaha tani di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Metode Pendampingan yang dilakukan yaitu diawali dari sosialisasi pelaksanaan dan penjelasan program kegiatan kepada para anggota kelompok tani sampai dengan praktek pencatatan usaha tani yang sederhana. Dalam kegiatan monitoring, diketahui bahwa petani sudah mulai mengerti mengenai pencatatan usaha tani dan telah menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya administrasi pencatatan usaha tani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penyusunan administrasi usaha tani, yang dimulai dari rencana anggaran, pencatatan dan analisa sederhana, dan meningkatkan jiwa manajerial petani dalam mengelola usaha tani. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini dilaksanakan di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha tani. Pendampingan dan fasilitasi diperlukan untuk mengontrol proses pencatatan selanjutnya, sehingga keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan usaha tani di tingkat petani dan kelompok tani dapat terus berlanjut dan berkembang.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ini dinilai sangat baik. Petani aktif melakukan diskusi dalam pelaksanaan program ini dan antusiasme petani juga ditunjukkan dengan keinginan petani untuk didampingi dalam implementasi dari kegiatan ini. Petani peserta PKM sebelumnya kurang mengetahui bagaimana pencatatan usaha dilakukan. Teknis pelaksanaan pelatihan pencatatan usaha yaitu dengan memberikan pengetahuan manfaat pencatatan usaha dan memberikan pelatihan pencatatan usaha secara informatif dan sederhana. Setelah kegiatan pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring kegiatan pencatatan usaha tani. Dalam kegiatan monitoring, diketahui bahwa petani sudah mulai mengerti mengenai pencatatan usaha tani dan telah menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM ini terutama para peserta PKM yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM kami ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak Universitas Padjadjaran dan Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi (DRPMI) yang telah memberikan dukungan finansial untuk pembiayaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, A. (2009). Posisi Daya Saing Pertanian Indonesia dan Upaya Peningkatannya. Pusat analisis ekonomi dan kebijakan pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian: Jakarta.

Lestari, D. (2012). Analisis partisipasi petani dalam kegiatan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SL-PTT) di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pertanian Media Bina Ilmiah*. 6 (3) 70-77.

Maryam, D. (2017). Perencanaan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *BINA'AL-UMMAH*. 10 (1).

Naftaliasari, T., Abidin, Z. dan Kalsum, U. (2015). Analisis risiko usaha tani kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *JIA*. 3 (2) 148-156.

Pelawi, D. (2011). Analisis dan perancangan sistem informasi sebagai penunjang keputusan pada UKM PD Gerak Tani Jakarta. *Comteh*. 2 (2) 678-687.

Rambe, U. H., Ridwan, M., dan Rusdi, M. (2017). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan tingkat kecamatan. *Disertasi*. Universitas Bengkulu.

Surotinojo, I. (2009). Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana sanitasi di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo. *Disertasi*. Universitas Diponegoro.

Sutrisno dan Lestari. 2006. Kajian usaha mikro Indonesia. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*. 2 (1) 13-25.

Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*. 4 (1) 24-32.

Wulandari, E., Meuwissen, M., Karmana, M.H. dan Oude Lansink, A. (2017). Performance and access to finance in Indonesian horticulture. *British Food Journal*. 119 (3) 625-638.